

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER**

(Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

WAHYU SURYANTO

B100180354

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER
(Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WAHYU SURYANTO

B100180354

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Kussudyarsana, S.E., M.Si., Ph.D.

NIK/NIDN: 828/ 0619077301

HALAMAN PENGESAHAN




**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER**

(Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)

**OLEH
WAHYU SURYANTO
B100180354**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Sholahuddin, S.E., M.Si., Ph.D** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Kussudyarsana , S.E., M.Si., Ph.D** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nur Achmad, S.E., M.Si** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

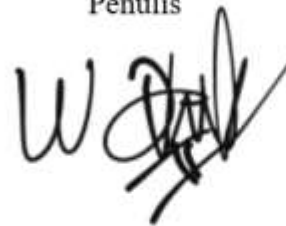
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis



WAHYU SURYANTO

B100180354

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MERGER
(Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger pada Bank Syariah Indonesia yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam kurun waktu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Dilihat dari tingkat eksplainsinya penelitian ini juga termasuk jenis penelitian komperatif dimana penelitian tersebut bersifat membandingkan. Data yang digunakan berupa dua tahun yaitu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah merger yang bersumber pada laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Hasil dari penelitian ini dilihat berdasarkan *Return On Asset* (ROA) bahwa laporan keuangan sebelum melakukan merger yaitu dengan rata-rata 1,26% mengalami kenaikan setelah melakukan merger menjadi 1,61%. Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) bahwa laporan keuangan sebelum melakukan merger yaitu dengan rata-rata 10,01% mengalami kenaikan setelah melakukan merger menjadi 13,71%. Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) bahwa laporan keuangan sebelum melakukan merger yaitu dengan rata-rata 4,19% mengalami kenaikan setelah melakukan merger menjadi 6,04%. Berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bahwa laporan keuangan sebelum melakukan merger yaitu dengan rata-rata 85,63% mengalami penurunan setelah melakukan merger menjadi 80,46%. Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesisnya tidak dapat dibuktikan karena terdapat kenaikan pada ROA, ROE, NIM dan juga penurunan pada BOPO hasil yang diperoleh bukan dari uji melainkan rata-rata (mean).

Kata Kunci : kinerja keuangan, bank, merger.

Abstract

This study aims to determine and analyze whether there are differences in financial performance before and after the merger at Bank Syariah Indonesia as measured by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses on Revenue. Operations (BOPO). This research is related to the financial condition of a company in a period of time and this research is descriptive. Judging from the level of explanation, this research also includes a type of comparative research where the research is comparative. The data used is in the form of 2 years, namely 1 year before and 1 year after the merger which is sourced from the financial statements of Bank Syariah Indonesia. The results of this study are seen based on the Return On Assets (ROA) that the financial statements before the merger, with an average of 1.26%, increased after the merger to 1.61%. Based on Return On Equity (ROE) that the financial statements before the merger, namely with an average of 10.01%, increased after the merger to 13.71%. Based on the Net Interest Margin (NIM), the financial statements prior to the merger were 4.19% on

average, increased after the merger to 6.04%. Based on Operating Expenses to Operating Income (BOPO) that the financial statements prior to the merger, namely with an average of 85.63%, decreased after the merger to 80.46%. The conclusion of this study is that the hypothesis cannot be proven because there is an increase in ROA, ROE, NIM and also a decrease in BOPO the results obtained are not from the test but the average (mean).

Keywords: financial performance, bank, merger.

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah mulai dikembangkan sebagai suatu tanggapan dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang ingin agar tersedia jasa transaksi keuangan. Tujuannya agar searah dengan nilai moral dan prinsip-prinsip pada syariah Islam. “Ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat”, Farida (2011:53).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia (Tho'in, 2019). Hal ini bukan merupakan ‘impian yang mustahil’ karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Mengingat jumlah penduduk muslim yang besar, prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat *investor* untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah dan memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Alamsyah, 2012).

Perbankan syariah di Indonesia mencatat sejarah baru dengan mergernya tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Tanggal 01 Februari 2021, ketiga bank syariah tersebut resmi menjadi Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini menjadi jawaban dari penantian panjang untuk membentuk bank umum syariah nasional terbesar dengan modal kuat. Visi dari

perbankan syariah nasional menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar global dalam 5 tahun ke depan.

Secara umum, melalui kegiatan merger dan akuisisi diharapkan perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan sinergi. Kedua, tingkatkan pangsa pasar. Ketiga, pertumbuhan atau diversifikasi produk. Keempat, meningkatkan pendapatan. Kelima, merger akan mengurangi biaya. Keenam, meningkatkan dana. Ketujuh, melindungi pasar dengan melemahkan atau menghilangkan saingan. Kedelapan, dapatkan produk atau teknologinya. Kesembilan, pertimbangan pajak. Kesepuluh, perkuat bisnis inti dengan memperluas area yang paling kompetitif. Kesebelas, memperoleh posisi di negara atau benua lain dan mencapai massa kritis atau ukuran kompetitif (DePamphilis, 2011), dan (Gitman dan Zutter, 2015).

Hoberg dan Philipp (2010) menyatakan bahwa sinergi dalam produk merupakan salah satu pendorong penting dari merger. Merger cenderung dilakukan pada perusahaan yang memiliki produk serupa dan dapat saling melengkapi. Selain itu, merger akan menciptakan nilai yang lebih tinggi jika dilakukan pada perusahaan yang menjadi pesaing di industri yang sama atau merger secara horizontal.

Kinerja perbankan syariah dapat dicerminkan melalui kinerja keuangan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas dan rasio risiko bank. Dalam penelitian ini analisis kinerja perbankan dilakukan melalui analisis terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian sebelumnya, Efandri Agustian (2018) tentang Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus pada 4 Bank Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi). Hasil dari penelitian ini pada pengujian yang dilakukan secara serentak terhadap seluruh rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial juga menunjukkan seluruh variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel rasio-rasio

keuangan yang digunakan pasca merger dan akuisisi. Baik pada perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun hingga 4 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian dari Yunita Elshadai Sajow dkk., (2017) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XI Axiata Tbk). Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa dari total 8 jenis alat ukur rasio keuangan terdapat 2 rasio keuangan dimana kinerja keuangannya membaik atau mengalami peningkatan pada saat melakukan aktivitas merger, sedangkan sisanya yaitu 6 rasio keuangan mengalami penurunan atau memburuk setelah melakukan aktivitas merger. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh PT.XL Axiata Tbk, sebelum merger adalah lebih baik dari pada sesudah merger, karena sesudah perusahaan melakukan merger kinerja keuangan perusahaan memburuk yakni mengalami banyak penurunan pada sebagian besar rasio keuangan.

Penelitian dari Putri Rahmaty Alimun dkk., (2022) tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Dilihat Dari Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas. Hasil dari penelitian ini disimpulkan Untuk rasio profitabilitas dari segi NPM, ROA, ROE, dan ROI terdapat perbandingan walaupun masih belum terlalu signifikan, tetapi sudah cukup stabil dalam hal kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari setiap produk-produk jasa yang mereka keluarkan. Untuk rasio likuiditas dari segi Current Ratio, Quick Ratio dan LDR juga terdapat perbandingan ke arah yang lebih baik, dimana sebelum dilakukan merger ada bank yang kurang dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi setelah merger dilakukan bank sudah cukup baik dari segi pemenuhan kewajiban jangka pendek. Untuk rasio aktivitas dari segi TATO maupun WATO dapat terlihat belum terlalu banyak perubahan dalam hal mengelola aktivitas perusahaannya karena jangka waktu merger dilakukan ini baru satu tahun lamanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada tentang pro kontra pengaruh merger sebelum dan sesudah dilakukan pada berbagai perusahaan. Berbekal dari refrensi penelitian sebelumnya tentang merger, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger (Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)”

2. METODE

Penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan pada bank dalam waktu tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BRIS, BNIS dan BSM yang melakukan merger pada tahun 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:126). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data laporan keuangan sehingga diketahui bagaimana kinerja keuangan 3 bank syariah negeri yaitu BSM, BRIS dan BNIS pada periode sebelum melakukan merger dan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), sehingga dapat memperlihatkan kinerja pra-merger apakah menunjukkan kinerja yang baik atau sebaliknya. Data laporan keuangan yang digunakan pada tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan data yang digunakan pada 2021 yaitu Bank Syariah Indonesia. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.bankbsi.co.id. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan, antara lain:

- a. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

- b. ROE dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas/equity dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Equity}} \times 100\% \quad (2)$$

- c. NIM dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan NIM :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

- d. BOPO dihitung dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

- Mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri masing-masing dengan tahun 2020 dan Bank Syariah Indonesia 2021.
- Menghitung rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian

| NO | Bank | Periode | ROA | ROE | NIM | BOPO |
|----|----------------------------|---------|-------|--------|-------|--------|
| 1 | Bank BRI Syariah | 2016 | 0,95% | 7,40% | 6,37% | 91,33% |
| 2 | | 2017 | 0,51% | 4,10% | 5,84% | 95,34% |
| 3 | | 2018 | 0,43% | 2,49% | 5,36% | 95,32% |
| 4 | | 2019 | 0,31% | 1,57% | 5,72% | 96,80% |
| 5 | | 2020 | 0,81% | 5,03% | 5,89% | 91,01% |
| 6 | Bank BNI Syariah | 2016 | 1,44% | 11,94% | 0,90% | 86,88% |
| 7 | | 2017 | 1,31% | 11,42% | 0,71% | 87,62% |
| 8 | | 2018 | 1,42% | 10,53% | 0,81% | 85,37% |
| 9 | | 2019 | 1,82% | 13,54% | 1,00% | 81,26% |
| 10 | | 2020 | 1,33% | 9,97% | 0,62% | 84,06% |
| 11 | Bank Syariah Mandiri | 2016 | 0,59% | 5,81% | 6,75% | 94,12% |
| 12 | | 2017 | 0,59% | 5,72% | 7,35% | 94,44% |
| 13 | | 2018 | 0,88% | 8,21% | 6,18% | 90,68% |
| 14 | | 2019 | 1,69% | 15,66% | 6,02% | 82,89% |
| 15 | | 2020 | 1,65% | 15,03% | 6,07% | 81,81% |

Tabel 2. ROA Periode 2020-2021

| <i>Return On Asset</i> | | | |
|---------------------------|------------------|------------------|----------------------|
| Sebelum merger Tahun 2020 | Bank BRI Syariah | Bank BNI Syariah | Bank Syariah Mandiri |
| | 0,81% | 1,33% | 1,65% |

| | |
|---------------------------|---------------------------------|
| Sesudah Merger Tahun 2021 | Bank Syariah Indonesia 1,61% |
|---------------------------|---------------------------------|

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Asset* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 0,81% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 1,61%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROA pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan, semakin baik pula bagi perusahaan dalam menggunakan aset.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Asset* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 1,33% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 1,61%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROA pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan, semakin baik pula bagi perusahaan dalam menggunakan aset.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Asset* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 1,65% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 1,61%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal tersebut dikatakan kurang baik karena penurunan nilai ROA pada perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan aset.

Tabel 3. ROE Periode 2020-2021

| <i>Return On Equity</i> | | | |
|-------------------------|---------------------------|---------------------|-------------------------|
| Sebelum merger | Bank BRI Syariah | Bank BNI Syariah | Bank Syariah Mandiri |
| Tahun 2020 | 5,03% | 9,97% | 15,03% |
| Sesudah Merger | Bank Syariah Indonesia | | |
| Tahun 2021 | 13,71% | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Equity* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 5,03% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 13,71%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROE pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin besar

presentase ROE maka perusahaan semakin produktif dalam mengoptimalkan modal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Equity* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 9,97% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 13,71%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROE pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin besar presentase ROE maka perusahaan semakin produktif dalam mengoptimalkan modal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Return On Equity* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 15,03% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 13,71%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 ROE pada Bank Syariah Mandiri mengalami Penurunan. Hal tersebut dikatakan kurang baik karena semakin kecil presentase ROE maka perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal yang diberikan investor.

Tabel 4. NIM Periode 2020-2021

| <i>Net Interest Margin</i> | | | |
|----------------------------|---------------------------|---------------------|-------------------------|
| Sebelum merger | Bank BRI Syariah | Bank BNI Syariah | Bank Syariah Mandiri |
| Tahun 2020 | 5,89% | 0,62% | 6,07% |
| Sesudah Merger | Bank Syariah Indonesia | | |
| Tahun 2021 | 6,04% | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Net Interest Margin* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 5,89% pada setelah merger 2021 yaitu 6,04%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 NIM pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi nilai NIM menandakan jika bank bisa bekerja dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Net Interest Margin* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 0,62% pada setelah merger 2021 yaitu 6,04%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 NIM pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi

nilai NIM menandakan jika bank bisa bekerja dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *Net Interest Margin* sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 6,07% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 6,04% Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 NIM pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal tersebut dikatakan kurang baik karena Bank dikatakan belum bisa bekerja dengan baik agar menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi seperti yang diharapkan.

Tabel 5. Data BOPO Periode 2020-2021

| Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | | | |
|---|---------------------------|---------------------|-------------------------|
| Sebelum merger | Bank BRI Syariah | Bank BNI Syariah | Bank Syariah Mandiri |
| Tahun 2020 | 91,01% | 84,06% | 81,81% |
| Sesudah Merger | Bank Syariah Indonesia | | |
| Tahun 2021 | 80,46% | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat BOPO sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 91,01% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 80,46%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 BOPO pada Bank BRI Syariah mengalami penurunan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin kecil BOPO maka semakin efektif bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat BOPO sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 84,06% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 80,46%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 BOPO pada Bank BNI Syariah mengalami penurunan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin kecil BOPO maka semakin efektif bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat BOPO sebelum merger pada tahun 2020 sebesar 81,81% setelah merger pada tahun 2021 yaitu 80,46%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2020-2021 BOPO pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin kecil BOPO maka semakin efektif bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

Tabel 6. *Return On Asset (ROA)*

| No. | Variabel | Sebelum | Sesudah | Keterangan |
|-----|------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | <i>Return On Asset</i> | 2020 = 1,26% | 2021 = 1,61% | Naik |

Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset (ROA)*". **Hipotesis tidak dapat dibuktikan.**

Tabel 7. *Return On Equity (ROE)*

| No. | Variabel | Sebelum | Sesudah | Keterangan |
|-----|-------------------------|---------------|---------------|------------|
| 1 | <i>Return On Equity</i> | 2020 = 10,01% | 2021 = 13,71% | Naik |

Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity (ROE)*. **Hipotesis tidak dapat dibuktikan.**

Tabel 8. *Net Interest Margin (NIM)*

| No. | Variabel | Sebelum | Sesudah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | <i>Net Interest Margin</i> | 2020 = 4,19% | 2021 = 6,04% | Naik |

Kinerja PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Net Interest Margin (NIM)*". **Hipotesis tidak dapat dibuktikan.**

Tabel 9. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

| No. | Variabel | Sebelum | Sesudah | Keterangan |
|-----|---|---------------|---------------|------------|
| 1 | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | 2020 = 85,63% | 2021 = 80,46% | Turun |

Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. **Hipotesis tidak dapat dibuktikan.**

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.

Hipotesis pertama menyatakan kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, hipotesis tidak dapat dibuktikan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kinerja

bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah ROA pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset. Dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh terjadi kenaikan sedikit pada tahun setelah melakukan merger, tetapi kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) tidak dapat dipastikan karena hasil perolehannya bukan dari uji melainkan rata-rata (*mean*).

3.2.2 Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE).

Hipotesis kedua menyatakan kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE), hipotesis tidak dapat dibuktikan. Return On Equity (ROE) berperan dalam mengukur seberapa sukses manajemen dalam mengelola usaha atau bisnis. Semakin besar persentase ROE, semakin produktif suatu perusahaan. Sebaliknya, persentase ROE yang kecil menjadi pertanda kalau perusahaan gak bisa mengoptimalkan modal dari investor. Dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh terjadi kenaikan yang lumayan pada tahun setelah melakukan merger, tetapi kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE) tidak dapat dipastikan karena hasil perolehannya bukan dari uji melainkan rata-rata (*mean*).

3.2.3 Kinerja PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM).

Hipotesis ketiga menyatakan kinerja PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), diterima. Net Interest Margin semakin besar rasio, akan semakin mempengaruhi peningkatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh terjadi kenaikan yang lumayan pada tahun setelah melakukan merger, tetapi kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak dapat dipastikan karena hasil perolehannya bukan dari uji melainkan rata-rata (*mean*).

3.2.4 Kinerja PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hipotesis keempat menyatakan Kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ditolak. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka. Dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh terjadi penurunan yang lumayan pada tahun setelah melakukan merger, tetapi kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak dapat dipastikan karena hasil perolehannya bukan dari uji melainkan rata-rata (*mean*).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger (Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk), maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Hasil penelitian ini adalah terdapat kenaikan sedikit pada *Return On Asset* (ROA) setelah hasil dari rata-rata (*mean*), kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Artinya penggabungan ketiga bank tersebut berdampak baik dan positif.
- b. Hasil penelitian ini adalah terdapat kenaikan yang lumayan pada *Return On Equity* (ROE) setelah hasil dari rata-rata (*mean*), kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE). Artinya penggabungan ketiga bank tersebut berdampak baik dan positif.
- c. Hasil penelitian ini adalah terdapat kenaikan yang lumayan pada *Net Interest Margin* setelah hasil dari rata-rata (*mean*), kinerja keuangan PT BSI lebih besar sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE). Artinya penggabungan ketiga bank tersebut berdampak baik dan positif. Penggunaan *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan Bank BRI Syariah

penggabungannya dari syariah dan konvensional, Bank Syariah Mandiri juga menggunakan *Net Interest Margin*. Setelah dilakukan merger pada ketiga bank tersebut menjadi Bank Syariah Indonesia tetap menggunakan *Net Interest Margin* pada laporan keuangannya.

- d. Hasil penelitian ini adalah terdapat penurunan yang lumayan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) setelah hasil dari rata-rata (*mean*). kinerja keuangan pada PT BSI lebih kecil sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Artinya penggabungan ketiga bank tersebut berdampak kurang baik pada Beban Operasional terhadap Pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada 4 Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.35141/jmj.v1i1.38>
- Ahdizia, Khulifa, Masyita D., & Sustina. (2018). Business Valuation of Islamic Banks in the Merger Plan to Become Indonesia's State-Owned Bank. *Etikonomi Journal*. Vol. 17(2), 223-236.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>
- Alamsyah, H. (2012). Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015. Makalah Disampaikan Pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad Ke-18 IAEI,(13 April 2012).
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atikah, I., Maimunah, M., & Zainuddin, F. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(2), 515–532. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>
- DePamphilis, D. (2011). *Mergers and Acquisitions Basics: All You Need to Know*. Oxford: Elsevier.
- Farida, A. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Fatinah, A., & Fasa, M. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. 34(1), 11.
- Gaughan, P. A. (2007). *Merger, Acquisitions, and Corporate Restructurings*, 5th Edition. New Jersey : John Wiley and Sons, Inc.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Ed). Boston: Prentice Hall.
- Hanafi, Mamduh M, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Penerbit UPP AMP YKPN.
- Hoberg, G., & Phillips, G. (2010). Product Market Synergies and Competition in Mergers and Acquisitions: A Text-Based Analysis. *The Review of Financial Studies*. Vol. 23 (10): 3773-3811.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Muhammad Rauuf Ramadan. (2021). Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 830–842. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.290>
- Nizar, M.A., Nasir, Mohamad (2016). Strengthening Sharia Banking through Merger or Consolidation. Munich Personal RePEc Archive Paper, No. 97964.
- Obaidullah, M. (2005). *Islamic financial services*. Jeddah, Saudi Arabia: Islamic Economics Research Center King Abdulaziz University.
- OJK. (2013). Tentang Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Pemberdayaan, M., Ummat, E., Mustahiq, K., & Kota, L. (2021). *Justisia Ekonomika*. 5(1), 29–40.
- Perusahaan, U., Jenis, D. A. N., & Arif, A. (2018). *Pada Perusahaan Yang Terdaftar*. 83–106.
- Ross, S. A., Hillier, D., Westerfield, R.W., Jaffe, J., and Jordan, B. (2012). *Corporate finance*. 10th Edition. USA: McGraw-Hill.
- Scholtens, Bert, (2000). Competition, Growth and Performance in the Banking Industry. <http://fic.wharton.upenn.edu/fic/wfic/papers/00/0018.pdf>.
- Siregar, E. S., & Sissah, S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merger Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*,

Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe), 5(1), 16–24.
<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1136>

Sugiarti, D., & Meilani, A. (2021). Dimensi Carter Kualitas Layanan Bank Syariah Indonesia: Studi Komparatif Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1696–1704. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3660>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Keduapuluh. Bandung. Alfabeta.

Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89-99.

Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>

www.bankbsi.co.id